



Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Syafiatu Naila¹, Nurminnah², Achmad Khafi³, Anjani Putri Belawati Pandiangan⁴

^{1,2,3,4} STAI Sangatta Kutai Timur

¹naylasyft@gmail.com, ²nurminahmanik82@gmail.com, ³akahfi605@gmail.com, ⁴anjanny.3110@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

Learning effectiveness, Project-based, Islamic values

ABSTRACT

This study aims to find out how the effectiveness of project-based PAI learning in improving students' understanding of Islamic values in vocational schools. this research data uses a qualitative approach technique. The object of this research was conducted at SMK Negeri 2 Sangatta Utara. The results showed that learning at SMKN 2 Sangatta Utara applies a holistic approach that combines Islamic values and technology utilization. Through project-based learning and routine activities such as reading the Qur'an, duha prayer, and halal bihalal, students not only improve religious literacy but also form religious and social characters. The role of teachers as facilitators and role models is very important, especially in guiding students who do not have a strong Islamic foundation due to lack of support from the family environment. In addition, the collaboration between teachers and students creates a conducive and participatory learning atmosphere. The use of laptops in IT learning also strengthens the integration between science and spiritual values. This practice is in line with the curriculum, which emphasizes flexibility, relevance and character building, as well as with various studies that highlight the importance of the teacher's role and the contextual approach in religious education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Kata Kunci:

Efektifitas pembelajaran, Berbasis proyek, Nilai keislaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa di SMK. data penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa embelajaran di SMKN 2 Sangatta Utara menerapkan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dan pemanfaatan teknologi. Melalui pembelajaran berbasis proyek serta kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, salat duha, dan halal bihalal, siswa tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting, terutama dalam membimbing siswa yang belum memiliki dasar keislaman kuat akibat kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Selain itu, kolaborasi guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Penggunaan laptop dalam pembelajaran IT juga memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual. Praktik ini selaras dengan kurikulum yang menekankan pada fleksibilitas, relevansi, dan pembentukan karakter, serta sesuai dengan berbagai kajian yang menyoroti pentingnya peran guru dan pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Syafiatu Naila

STAINU Kotabumi Lampung

E-mail: naylasyft@gmail.com

Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran berbasis proyek sangatlah penting dalam dunia pendidikan untuk mengetahui nilai keislaman siswa apakah siswa mampu mengenal ilmu islam dengan baik atau tidaknya dengan menekankan integrasi di lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek (Ristanti 2023). Dalam efektivitas pembelajaran berperan meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa Sekolah Dasar. (Kenedi, Hendri, and Ladiva 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber efektif dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa Sekolah Dasar, dilihat dari berbagai aspek pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek-proyek nyata. (Kamaruddin et al. 2023) Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode yang melibatkan para siswa untuk membuat proyek nyata yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Proyek-proyek ini dirancang untuk menciptakan konteks pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. (Ramadhan and Hindun 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang mengintegrasikan berbagai sumber

lingkungan secara efektif mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa Sekolah Dasar. Keefektifan ini terlihat dari berbagai aspek pembelajaran, seperti peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep yang lebih dalam, serta kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Dalam proses belajar penanaman nilai-nilai keislaman ini tidak cukup dengan memaparkan teori dan konsep saja, namun harus dipraktekkan secara langsung di lapangan oleh guru dan guru termasuk model/ccontoh dari pembelajaran tersebut. (Fadilah, Warsah, and Wanto 2020) Keislaman siswa berkaitan dalam pendalaman ilmu Al-quran yang menjadi sumber utama dalam ilmu-ilmu islam, nilai-nilai kebaikan dan uswah hasanah untuk membentuk perilaku yang baik berhubungan dengan misalnya ketelitian, ketepatan, kesungguhan, tidak mudah menyerah, dan jujur. (Khoir 2024) Penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dipraktikkan langsung, dengan guru sebagai teladan utama. Pendalaman ilmu Al-Qur'an sebagai sumber nilai kebaikan dan uswah hasanah sangat penting untuk membentuk perilaku siswa yang teliti, tepat, bersungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, dan jujur.

Efektifitas Pembelajaran PAI berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman Siswa SMA



difasilitasi efektivitas belajar yang dikembangkan oleh guru untuk bertujuan menemukan konsep pembelajaran yang baik, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan koneksi kognitif, psikomotorik dan religius. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar, manfaat dan strategi penanggulangan, para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi para siswanya. Model pembelajaran berbasis proyek adalah alat yang ampuh untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan. (Suprpta 2023)

Efektifitas Pembelajaran PAI berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman Siswa SMA Penelitian ini menemukan gambaran bahwa model outdoor lebih banyak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menelaah materi dengan media alam sekitarnya. Melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat langsung melihat dengan nyata, sehingga pelajaran yang diberi oleh guru dapat langsung dipraktikkan oleh peserta didik (Fadilah, Warsah, and Wanto 2020).

Efektifitas Pembelajaran PAI berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman Siswa SMA, Pendidikan Islam memiliki fungsi mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman ditengah perubahan kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran dan benturan nilai saat ini. (Heri and Ruswandi 2022)

Efektifitas Pembelajaran PAI berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman Siswa SMA, dari penelitian mengenai efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa SMA terletak pada integrasi antara pendekatan pembelajaran proyek dengan

penguatan nilai-nilai keislaman yang holistik—meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan religius. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, sehingga siswa mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata secara reflektif dan aplikatif. Selain itu, penerapan model pembelajaran outdoor sebagai bagian dari strategi proyek memperkaya metode konvensional dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan sekitar, yang mampu mendorong keaktifan, kolaborasi, dan keterlibatan emosional siswa dalam memahami ajaran Islam. Hal ini memberikan pendekatan baru dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya berorientasi pada hafalan atau teori, tetapi pada proses pembentukan karakter Islami melalui pengalaman langsung, relevan, dan responsif terhadap tantangan nilai dalam kehidupan modern.

Untuk Mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa di SMA adalah Metode melibatkan siswa secara aktif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi hasil belajar menggunakan pretest-posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta meningkatnya motivasi dan kreativitas belajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek menjadi alternatif yang menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Adapun permasalahan dari penelitian ini diantaranya Bagaimana



efektifitas dan kendala Pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa.

Pembahasan

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hermawan, Elsaudi, and Alwi 2023) Pembelajaran yang efektif merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan. Ini bukan sekadar proses menyampaikan materi dari guru kepada siswa, tetapi merupakan kombinasi yang tersusun dari berbagai unsur yang saling mendukung. Unsur-unsur ini mencakup aspek manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang semuanya diarahkan untuk mencapai perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan konstruktif.

Secara manusiawi, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Di sisi lain, siswa harus aktif, terlibat, dan siap untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran antara lain, guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku, orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasaan siswa, fasilitator yang siap memberikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru menjadi

fasilitator adalah wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor aktris, tidak berupaya mencermahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif. (Ashari 2024)

Ada 7 indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, antara lain, kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja). Makin cermat pebelajar menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang pebelajar menampilkan hasil kerjanya, semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, kesesuaian dengan prosedur, pebelajar dikatakan efektif apabila pebelajar dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu di tampilkan oleh pebelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan, kualitas hasil akhir apakah memuaskan atau tidak, tingkat alih belajar yaitu kemampuan pebelajar melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan pebelajar setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran. (A. Maghfiroh 2022)

Pembelajaran efektif merupakan suatu kombinasi terstruktur dari aspek manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang bertujuan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan potensi dan perbedaan



masing-masing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang kreatif, handal, serta mampu membangun hubungan akrab dan menghargai setiap siswa tanpa pilih kasih. Siswa pun harus aktif dan siap berkembang sesuai kemampuannya. Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui tujuh indikator utama, yaitu kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas dan kualitas hasil kerja, tingkat alih belajar, serta tingkat retensi hasil belajar. Semakin tinggi pencapaian indikator-indikator tersebut, semakin efektif proses pembelajaran yang berlangsung.

PBL adalah metode pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas nyata dengan bekerja dalam kelompok, sehingga menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan atau diaplikasikan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa. konsep dasar PBL dalam Konteks Pendidikan Islam yaitu memperkenalkan siswa pada nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung dan proyek yang memiliki makna nyata. Dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), proyek-proyek yang dirancang dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti akhlak, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sesama, yang selaras dengan ajaran Islam. (Lubis 2025)

karakteristik Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) yakni melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek nyata,

mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif pembelajaran. Model ini berfokus pada pengembangan keterampilan kompleks, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam konteks autentik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa selama proses proyek. Tahapan pembelajaran mencakup mulai dari penentuan proyek hingga evaluasi hasil dan proses. Pembelajaran ini berpusat pada siswa, menekankan inisiatif, kolaborasi, dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Hasil pembelajaran berupa produk nyata yang menunjukkan kompetensi siswa secara konkret. Selain itu, penggunaan platform digital memperkuat kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam proyek. (Aziz and Zakir 2022)

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memiliki manfaat dan keunggulan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan problem solving, pendekatan ini juga menghubungkan teori dengan praktik serta membangun literasi digital. Keunggulan utamanya terletak pada pendekatan yang berpusat pada siswa, fleksibilitas penerapan, dan penilaian yang menyeluruh terhadap proses serta hasil pembelajaran. (Sastradiharja and Febriani 2023)

PBL mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti akhlak, kejujuran, dan kepedulian sosial melalui proyek bermakna



yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Karakteristik PBL meliputi keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek, peran guru sebagai fasilitator, serta tahapan pembelajaran yang mencakup penentuan proyek hingga evaluasi hasil. Metode ini efektif mengembangkan keterampilan abad 21, mendorong kemandirian, motivasi belajar, dan kemampuan problem solving, sekaligus menghubungkan teori dengan praktik serta membangun literasi digital. Keunggulan PBL terletak pada pendekatan yang berpusat pada siswa, fleksibilitas, dan penilaian menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Nilai-nilai keislaman merupakan suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan tentang agama yang berharga, berupa nilai keimanan, Ibadan dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah swt dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar secara penuh kesadaran. Melihat banyaknya kemerosotan moral dan akhlak pada peserta didik di Indonesia, pendidikan selalu berupaya dalam meningkatkan karakter peserta didik di Indonesia. (R. Maghfiroh 2020)

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan merujuk pada upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afeksi, psikomotorik, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam di tengah perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Terdapat tiga aspek utama nilai Islam dalam pendidikan, pertama, Nilai Akidah (Penguatan Keimanan), berfungsi untuk memperkuat

keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai Ilahiyah, sehingga peserta didik memiliki landasan yang kokoh dalam beragama. Kedua, Nilai Akhlak (Pembentukan Karakter Islami), berfokus pada pembentukan karakter Islami yang baik. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dengan karakter yang baik. Ketiga, Nilai Ibadah (Implementasi Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari) berkaitan dengan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Fauzi et al. 2025)

Tantangan utama dalam penerapan nilai keislaman siswa yakni adalah keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang interaktif. Strategi Untuk mengatasi tantangan utama ini adalah dengan guru menerapkan strategi diferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penggunaan proyektor, komputer, dan platform pembelajaran online yang memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran mandiri. Pihak madrasah mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan forum diskusi internal untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan teknologi. (Ganda and Naimi 2024)



Nilai-nilai keislaman adalah upaya menanamkan pengetahuan agama yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak berdasarkan wahyu Allah SWT, dengan tujuan agar anak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan benar. Integrasi nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga afeksi, psikomotorik, dan spiritual untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Islam. Tiga aspek utama yang ditekankan adalah penguatan akidah, pembentukan akhlak mulia, dan implementasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam penerapan nilai keislaman meliputi keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman siswa, serta kurangnya sumber daya dan media pembelajaran interaktif. Untuk mengatasi hal ini, guru dianjurkan menggunakan strategi diferensiasi, metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan proyek, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, madrasah mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan seminar guna meningkatkan kualitas pengajaran dan penggunaan teknologi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati. (Sujarweni 2014) Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa SMAIT Daarussalaam sangatta. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arif Roziqin 2024). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati gambaran yang objektif tentang sejauh mana pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan karakter islami dalam konteks pembelajaran di SMAIT Daarussalaam. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui secara obyektif dan memahami sejauh mana keberhasilan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada proyek dalam memperdalam penguasaan siswa terhadap nilai-nilai Islam di tingkat SMA, digunakanlah strategi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Strategi ini mencakup keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proyek-proyek yang berkaitan erat dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. kemudian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa serangkaian kegiatan dalam observasi langsung saat mencari informasi mendetail tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek guna tercapainya hasil yang valid dari penelitian jurnal ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data reduksi data, dan penyajian data (Listiana 2025).



Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengingat metode ceramah konvensional tidak lagi sepenuhnya efektif. Sebagai pendidik, guru diharapkan mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pendekatan *problem solving*, seperti dalam pembahasan materi *munakahat*, di mana siswa diajak menganalisis isu-isu sosial yang berkaitan dengan adat dan syariat, misalnya persoalan uang panai. Di sisi lain, peran siswa juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kerja sama antara guru dan siswa tercermin dalam sikap aktif siswa yang menjaga ketertiban, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam memahami materi secara mendalam. Sinergi ini menjadi kunci dalam membangun proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna. Pernyataan di atas sesuai dengan Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hermawan, Elsaudi, and Alwi 2023)

Implementasi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keteladanan guru memegang peranan sentral, karena nilai-nilai akhlak tidak dapat diperoleh secara utuh melalui media sosial atau internet. Oleh karena itu, di era digital saat ini,

keteladanan guru dalam berperilaku sesuai syariat Islam menjadi aspek yang paling dibutuhkan dalam proses pendidikan. Pernyataan di atas sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran antara lain, guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku, orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap memberikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru menjadi fasilitator adalah wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif. (Ashari 2024)

Peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an di SMKN 2 Sangatta Utara menunjukkan hasil yang signifikan, di mana awalnya hanya sekitar 30% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, kini meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan pembiasaan nilai-nilai karakter. Setiap pekan, siswa mengikuti berbagai kegiatan rutin seperti salat duha, tadarus Al-Qur'an, kegiatan kebersihan, dan penguatan budaya literasi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas kontekstual yang menanamkan nilai religius dan tanggung jawab sosial. Pernyataan di atas sesuai dengan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan problem solving, pendekatan ini juga menghubungkan teori dengan praktik serta membangun literasi digital. Keunggulan utamanya terletak pada



pendekatan yang berpusat pada siswa, fleksibilitas penerapan, dan penilaian yang menyeluruh terhadap proses serta hasil pembelajaran. (Sastradiharja and Febriani 2023)

Keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah tergolong tinggi, terutama di kalangan pengurus OSIS dan organisasi lainnya. Partisipasi aktif ini tidak hanya didorong oleh motivasi internal siswa, tetapi juga merupakan hasil dari peran guru yang secara konsisten memberikan dukungan, arahan, dan semangat. Kolaborasi antara siswa dan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang dinamis dan produktif. Pernyataan di atas sesuai dengan Keunggulan utamanya terletak pada pendekatan yang berpusat pada siswa, fleksibilitas penerapan, dan penilaian yang menyeluruh terhadap proses serta hasil pembelajaran. (Sastradiharja and Febriani 2023)

Di SMKN 2 Sangatta Utara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran melalui program seperti membaca Al-Qur'an, salat duha, dan kegiatan sosial keagamaan seperti halal bihalal. Sementara itu, dalam pembelajaran teknologi informasi, siswa difasilitasi dengan penggunaan laptop sebagai media interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Sinergi antara penguatan nilai spiritual dan penguasaan teknologi mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Pernyataan di atas sesuai dengan Nilai-nilai keislaman merupakan suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan tentang agama yang berharga, berupa nilai keimanan,

Ibadan dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah swt dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar secara penuh kesadaran. Melihat banyaknya kemerosotan moral dan akhlak pada peserta didik di Indonesia, pendidikan selalu berupaya dalam meningkatkan karakter peserta didik di Indonesia. (R. Maghfiroh 2020)

Dari keseluruhan jumlah siswa, hanya sekitar 75% yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun sisanya masih memerlukan pendekatan dasar dalam pembelajaran, yang dalam praktiknya mirip dengan metode pengajaran pada tingkat anak usia dini. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pihak sekolah masih berada dalam tahap pembinaan intensif guna meningkatkan integritas keislaman siswa melalui pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan. Pernyataan ini sesuai dengan Pihak madrasah mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan forum diskusi internal untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan teknologi. (Ganda and Naimi 2024)

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, salat duha, halal bihalal, dan aktivitas Islami lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, sekaligus membentuk karakter religius siswa melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang konsisten. Pernyataan ini sesuai dengan Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam



pembangunan masyarakat dengan karakter yang baik. Ketiga, Nilai Ibadah (Implementasi Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari) berkaitan dengan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Fauzi et al. 2025).

Kesimpulan

Pembelajaran di SMKN 2 Sangatta Utara menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemajuan teknologi. Penerapan pembelajaran berbasis proyek serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, salat duha, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya terbukti meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa, sekaligus membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam membina siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dasar keislaman akibat minimnya penguatan nilai dari lingkungan keluarga.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dan berpusat pada siswa. Integrasi antara penguatan spiritual dan pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan laptop dalam pembelajaran IT, memperlihatkan model pendidikan holistik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keseluruhan praktik pembelajaran ini sejalan dengan prinsip kurikulum yang menekankan relevansi, fleksibilitas, dan penguatan karakter, serta didukung oleh literatur dan temuan dari berbagai kajian akademik terkait efektivitas pembelajaran,

peran guru, dan pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Arif Roziqin, S.P.M.S. 2024. *Pembelajaran berbasis proyek*. Uwais Inspirasi Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=p1oXEQAAQBAJ>.
- Ashari, Hilda. 2024. *Buku ajar profesi kependidikan*. Rizmedia pustaka indonesia.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." 2(3): 1030–37.
- Fadilah, Fanny Rizki, Idi Warsah, and Deri Wanto. 2020. "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang." *Eduagama* 6(1): 38–55.
- Fauzi, Muhammad Hafizd, Salwa Salsabila, Aghnia I'Imi Diniyati, Annisa Rizki Pebriani, Raden Ayu Intan Fithriya, and Edi Suresman. 2025. "Integrasi Nilai Islam Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Akademik Dan Keagamaan." *Reflection: Islamic Education Journal* 2(2): 186–96.
- Ganda, Thewa Kesuma, and Nadlrah Naimi. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(4): 4784–91.
- Heri, Deden, and Uus Ruswandi. 2022. "S



- Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(2): 255–67.
- Hermawan, Andi, Faisal Elsaudi, and Muhamad Alwi. 2023. “Optimasi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Syntax Idea* 5(9): 1877–92.
- Kamaruddin, Ilham, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti Sakti, Reza Saeful Rachman, and Pahar Kurniadi. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6(4): 2742–47.
- Kenedi, Ary Kiswanto, Sheryane Hendri, and Hasmai Bungsu Ladiwa. 2018. “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika.” *Numeracy* 5(2): 226–35.
- Khoir, Misbahur. 2024. *Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Matematika Dan Al-Qur’an*. Penerbit NEM.
- Listiana, H. 2025. *EVALUASI PEMBELAJARAN: Pendekatan, Teori Dan Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. <https://books.google.co.id/books?id=vBZZEQAAQBAJ>.
- Lubis, Irma Syahfitri. 2025. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman.” *Analysis* 3(1): 77–82.
- Maghfiroh, Ainin. 2022. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Masa New Normal Di UPT SMP Negeri 26 Gresik.”
- Maghfiroh, Rodiatul. 2020. “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa SDIT KH. Abdurahman Mahmud Cirebon.” *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(1): 19–27.
- Ramadhan, Emira Hayatina, and Hindun Hindun. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2(2): 43–54.
- Ristanti, Irma. 2023. “Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah.” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 56–107.
- Sastradiharja, E E Junaedi, and Fina Febriani. 2023. “Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(01).
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. “Metodologi Penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74.
- Suprpta, Suprpta. 2023. “Kompetensi Dasar Model Pembelajaran Project Based Learning Guru Geografi Di Kabupaten Pangkep.” *LaGeografia* 21(3): 239–46.